

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA
DI SD QURAN BAHRUSYIFA LUMAJANG
SKRIPSI**



Oleh:

Anisya Apriliana

17140108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2022**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA
DI SD QURAN BAHRUSYSYIFA LUMAJANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Anisya Apriliana

17140108

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SD QURAN
BAHRUSYIFA LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh :

Anisya Apriliana

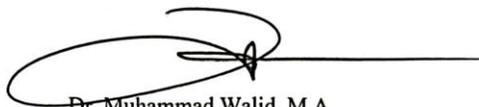
NIM. 17140108

Telah disetujui,

Pada tanggal 5 Desember 2022

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

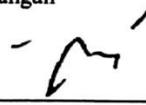
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA
DI SD QURAN BAHRUSYSYIFA LUMAJANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Anisya Apriliana (17140108)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Penguji Utama <u>Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> NIP. 197608032006041001	 _____
Ketua Sidang <u>Ahmad Abtokhi, M.Pd</u> NIP.197610032003121004	 _____
Sekretaris Sidang <u>Dr. Muhammad Walid, M.A</u> NIP. 197308232000031002	 _____
Pembimbing <u>Dr. Muhammad Walid, M.A</u> NIP. 197308232000031002	 _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil alamin rasa syukur selalu kupanjatkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayatnya serta syafa'at Rasul-Nya, saya mempersembahkan karya ini kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Ilyas, B.A dan Ibu Juwarni. Atas do'a, motivasi dan biaya yang sangat mendukung dalam proses mencari ilmu hingga saya bisa ditahap penyelesaian studi Sarjana Strata Satu.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kakak-kakak saya beserta keluarga kecil mereka yang telah memberi dukungan dan do'a. Dan saya juga mengucapkan terimakasih banyak kepada teman, sahabat, dan orang-orang baik yang ada di lingkungan saya, yang membuat hari-hari saya menjadi lebih indah dan menyenangkan, teman kampus dan teman teman angkatan 2017 program studi PGMI yang saling support satu sama lain dalam segala proses belajar di bangku kuliah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. “ (Q.S Al-Baqarah ayat 286)¹

¹ Al-Quran dan Terjemah, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisya Apriliana Malang, 5 Desember 2022

Lam : 4 (Empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anisya Apriliana

NIM : 17140108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam
Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyifa
Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisya Apriliana

NIM : 17140108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam
Pembentukan Kepribadian Siswa Di SD Quran Bahrusyifa
Lumajang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Anisya Apriliana

NIM. 17140108

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga kepenulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan

penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Wali selama menempuh pendidikan sarjana, yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada saya dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Supriyanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SD Quran Bahrusyifa Lumajang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Ilyas, Ibu Juwarni serta kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
9. Teman –teman saya seluruh angkatan PGMI 2017 dan IMM Komisariat Pelopor yang berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita dibangku perkuliahan.

Aamiin Wassalamualaikum wr.wb.

Malang, 5 Desember 2022
Penulis,

Anisya Apriliana

ABSTRAK

Apriliansa, Anisya, 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, M.A

Pendidikan karakter penting bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah. Pendidikan karakter religius mampu menumbuhkan sikap positif yang dapat menjadi kebiasaan peserta didik. Selain untuk mengamalkan ajaran agama islam, juga dapat membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil sikap dan menempatkan diri dalam berbagai situasi yang ditangani dengan sikap positif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai yang membangun karakter religius, untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religius pada siswa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) nilai-nilai karakter religius yang membangun dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang ada dua macam, yakni nilai-nilai illahiyah dan insaniyyah. Nilai illahiyah yang dikembangkan meliputi: ketaqwaan, kejujuran dan istiqomah. Sedangkan nilai-nilai insaniyyah meliputi: disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, b) strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada siswa mengacu pada visi misi yang ada di sekolah tersebut, para guru mengajak sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, menerapkan 5S, setiap pagi membaca al-Quran bersama, melantunkan asmaul husna, mengenakan pakaian yang rapi, serta siswa diwajibkan menghafal al-quran (tahfidz) dan menjaga sikap sopan dan santun terhadap guru, c) faktor pendukung dalam membentuk karakter religius pada siswa yaitu dari keluarga, lingkungan, sekolah dan faktor pengambatnya yaitu lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, orang tua belum sepenuhnya ikut andil dengan yang sudah diberikan di sekolah serta pihak orang tua belum sepenuhnya membersamai tumbuh kembang siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Religius; Kepribadian Peserta Didik.*

ABSTRACT

Apriliansa, Anisya, 2022. Implementation of Religious Character Education in Forming Students' Personality at SD Quran Bahrusyifa Lumajang, Thesis for Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Character education is important for students in the school environment. Religious character education is able to foster a positive attitude that can become a habit for students. In addition to practicing Islamic religious teachings, it can also shape the personality of students in taking attitudes and placing themselves in various situations that are handled with a positive attitude.

This study uses a descriptive qualitative approach. The purpose of this research is to find out the values that build religious character, to find out the teacher's strategy in shaping the religious character of students, and to find out the supporting and inhibiting factors in cultivating religious character education in the formation of student personality at SD Quran Bahrusyifa Lumajang.

The results of this study indicate that: a) there are two kinds of religious character values that build in the formation of students' personalities at SD Quran Bahrusyifa Lumajang, namely divine and insaniyyah values. The divine values developed include: piety, honesty and istiqomah. Whereas insaniyyah values include: discipline, responsibility, and courtesy, b) the teacher's strategy in forming religious character in students refers to the vision and mission of the school, the teachers invite midday prayers in congregation, midday prayers, implement 5S, every morning reading the Koran together, chanting asmaul husna, wearing neat clothes, and students are required to memorize the Koran (tahfidz) and maintain a polite and courteous attitude towards teachers, c) supporting factors in forming religious character in students, namely from family, environment, school and its inhibiting factors, namely the social environment that is not supportive, parents have not fully contributed to what has been given at school and parents have not fully facilitated student growth and development.

Keywords: *Religious Character Education; Student Personality.*

المخلص

أبريلينا ، أنيسيا ، 2022. تنفيذ تعليم الشخصية الدينية في تكوين شخصية الطلاب في مدرسة ابتدائية القرآن باهرو الشفاء لوماجانج ، أطروحة لبرنامج دراسة تعليم المعلمين في مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: د. محمد وليد ، ماجستير

تعليم الشخصية مهم للطلاب في البيئة المدرسية. تعليم الشخصية الدينية قادر على تعزيز موقف إيجابي يمكن أن يصبح عادة للطلاب. بالإضافة إلى ممارسة التعاليم الدينية الإسلامية ، يمكنها أيضًا تشكيل شخصية الطلاب في اتخاذ المواقف ووضع أنفسهم في مواقف مختلفة يتم التعامل معها بموقف إيجابي.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. الغرض من هذا البحث هو معرفة القيم التي تبني الشخصية الدينية ، ومعرفة استراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب ، ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تنمية تعليم الشخصية الدينية في تكوين شخصية الطالب في مدرسة ابتدائية القرآن باهرو الشفاء لوماجانج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أ) هناك نوعان من قيم الشخصية الدينية التي تبني في تكوين شخصيات الطلاب في مدرسة ابتدائية القرآن باهرو الشفاء لوماجانج ، وهما القيم الإلهية والجنونية. ومن القيم الإلهية المستحدثة: التقوى ، والصدق ، والاستقامة. حين أن قيم إنسانية تشمل: الانضباط ، والمسؤولية ، والمجاملة ، ب) تشير استراتيجية المعلم في تكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب إلى رؤية ورسالة المدرسة ، يدعو المعلمون صلاة منتصف النهار في الجماعة ، وصلاة الظهر ، وتنفيذ S5 ، كل قراءة القرآن معًا في الصباح وترديد أسماء الحسنى ويرتدون ملابس أنيقة ، ويطلب من الطلاب حفظ القرآن (التحفظ) والحفاظ على موقف مهذب ومهذب تجاه المعلمين ، ج) العوامل الداعمة في تكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب ، وخاصة من الأسرة ، البيئة والمدرسة وعواملها المثبطة ، أي البيئة الاجتماعية غير الداعمة ، لم يساهم الآباء بشكل كامل في ما تم تقديمه في المدرسة ولم يسهل الآباء بشكل كامل نمو الطلاب وتطورهم.

كلمات مفتاحية: تعليم الشخصية الدينية؛ شخصية الطالب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedomasn transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 bu/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=		ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَؤْ = aw

اَئِ = ay

اُؤْ = û

اُئِ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB 11 KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter.....	15
B. Karakter Religius	23
C. Pembentukan Kepribadian Siswa.....	30
D. Kajian Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	44
B. Paparan Data Penelitian	50

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Islami yang Membangun Karakter Religius Pada Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang.....	71
B. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	20
Tabel 4.1 Sarana Prasarana	47
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah, terlebih lagi sekolah dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki banyak peran dalam usaha pembentukan karakter. Menjadikan besar harapan bagi tenaga pendidik untuk mewujudkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik dan ingin menjadikan setiap perkataan dan perbuatan peserta didik selalu mencerminkan yang baik. Kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter semakin nyata, hal ini terlihat dari banyaknya berita yang dengan sadar dilakukan anak-anak yaitu memiliki kepribadian yang kurang baik, seperti berkata kasar terhadap orangtua, hilangnya sikap jujur, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan prestasi menurun. Memperbaiki kepribadian peserta didik merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan peserta didik agar kepribadian peserta didik tidak menyimpang lebih jauh. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai ini sudah seharusnya ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka

mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang tersebut ialah menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pembentukan kepribadian peserta didik terdiri dari 2 struktur; yaitu jasmani dan rohani.⁴ Jasmani merupakan sesuatu yang terlihat dari dalam diri manusia. Rohani ialah hakikat dan substansi manusia yang sering disebut dengan jiwa atau ruh. Jiwalah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Dengan adanya jiwa manusia bisa berfikir, memiliki kemauan, dan berbuat lebih banyak lagi.⁵ Kondisi kepribadian peserta didik di

² Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (April, 2015), 91.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003, diakses tanggal 24 Desember 2021.

⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 113.

⁵ Moh Sholeh, *Berobat Sambil Berbuat*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), hlm 36.

SD Quran Bahrusyifa Lumajang cenderung kearah positif. Sikap, tutur kata, serta akhlak yang ada pada peserta didik terbentuk karena kebiasaan yang sudah melekat pada dirinya. Peserta didik menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ketika bertemu dengan orang lain baik dilingkup sekolah maupun diluar sekolah. Disinilah letak pembeda anatara peserta didik yang ada di SD Quran Bahrusyifa Lumajang dengan sekolah lain.⁶

Sekolah mampu mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak, tingkah laku untuk peserta didik. Agar mencapai itu semua maka perlu adanya penerapan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik untuk membiasakan tertib, menerapkan sopan santun, sholat berjamaah, ramah, dan masih banyak lagi hal baik yang harus dibiasakan peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter religious yang ada di sekolah dapat membantu mengurangi kenakalan peserta didik. Penerapan pendidikan karakter religius merupakan pilihan yang tepat bagi sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dan berakhlakqul karimah.

Pendidikan karakter religius mampu menumbuhkan sikap positif yang dapat menjadi kebiasaan peserta didik. Selain untuk mengamalkan ajaran agama islam, juga dapat membentuk kepribaidan peserta didik dalam mengambil sikap dan menempatkan diri dalam berbagai situasi yang ditangani dengan sikap positif inilah yang diterapkan peserta didik. Pendidikan karakter religius yang diterapkan di SD Quran Bahrusyifa Lumajang diantaranya 5S

⁶ Wawancara Sri Putri Rahayu (Guru) pada tanggal 27 Desember 2021 pk1. 09.00 di SD Quba Lumajang.

(senyum, sapa, salam, sopan dan santun), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca doa-doa, melantunkan asmaul husna, serta surat yang ada di al-quran sekaligus murojaaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.⁷

Kontirbusi pihak sekolah sangat dibutuhkan agar terciptanya kepribadian religius yang efektif. Selain itu dengan adanya pendidikan karakter religius untuk membantu membentuk kepribadian peserta didik, peneliti menemukan keunggulan yang diterapkan para peserta didik di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang yakni peserta didik laki-laki dan perempuan ditempatkan diruang kelas yang terpisah. Peserta didik laki-laki khususnya siap dan menjadi imam ketika sholat dhuha serta sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan, murojaah sesuai pencapaian hafalannya, melantunkan asmaul husna, serta surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta pembiasaan 5S. Guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga mereka akan menirunya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang, instansi ini yang menerapkan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan yang sering dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius**

⁷ Wawancara Sri Putri Rahayu (Guru) pada tanggal 27 Desember 2021 pk1. 09.00 di SD Quba Lumajang.

Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yakni:

1. Apa nilai-nilai karakter religius yang membangun dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religious pada siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter religious dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam peneltian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai yang membangun karakter religius di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religious pada siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang.
3. Untuk mengatahui faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter religious dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa, selain itu dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, khususnya pada pembentukan kepribadian siswa.
- b. Bagi guru, Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembentukan karakter religius siswa khususnya pada pembentukan kepribadian yang telah dibentuk.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi jika melakukan penelitian yang berkesinambungan dengan pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengkaji dan juga meneliti terhadap skripsi dan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang.” Peneliti hanya memperoleh penelitian yang

relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik itu penelitian maupun yang lainnya, diantaranya ialah:

1. Meyrosa Chairani, 2021 skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan.⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian adalah sama membahas tentang karakter religius, metode yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah peneliti lebih focus ke budaya sekolah sedangkan peneliti focus terhadap pembentukan kepribadian siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 2 Lampung Selatan.
2. Nikamtu Khusnia, 2019 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' (MINU) Tratee Putra Gresik.⁹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang religiusitas, metode penelitian yang digunakan sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih focus tentang pembentukan

⁸ Meyrosa Chairani, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Rdaen Intan Lampung, 2021.

⁹ Nikmatul Khusnia, *Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' (MINU) Tratee Putra Gresik*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.

karakter, sedangkan peneliti focus terhadap pembentukan kepribadian siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter religius siswa di MINU Tratee Putra Gresik
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius di MINU Tratee Putra Gresik.

3. Yusnita Khoerotul Nisa, 2017 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian adalah sama membahas tentang karakter religius, metode yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah peneliti lebih fokus ke pembentukan karakter sedangkan peneliti focus terhadap pembentukan kepribadian siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas.

¹⁰ Yusnita Khoerotul Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Purwokerto Banyumas*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun, judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Meyrosa Chairani, 2021, Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan.	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas tentang religiusitas, dan metode yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus tentang budaya sekolah sedangkan peneliti focus terhadap pembentukan kepribadian siswa, serta lokasi yang digunakan untuk	Mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang.

			penelitian juga berbeda.	
2.	Nikmatul Khusnia, 2019 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius di MINU Tratee Putra Gresik.	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas tentang karakter religius serta metode penelitian yang dipakai juga sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu focus tentang pembentukan karakter sedangkan peneliti focus terhadap pembentukan kepribadian siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian	Mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang.

			juga berbeda.	
3.	Yusnita Khoerotul Nisa, 2017 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas.	penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas tentang karakter religius serta metode penelitian yang dipakai juga sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih focus terhadap pembentukan karakter religius pada siswa, sedangkan peneliti focus terhadap pembentukan kepribadian siswa, tempat sekolah yang diteliti juga berbeda	Mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaaman tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahsuisyifa Lumajang dan memepermudah memeahami serta menghindari mkakna ganda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, berikut paparan definisi istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapana atau pelaksanaan. Implementasi melambangkan proses ide, inovasi serta kebijakan pada tindakan praktik sehingga akan berdampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan juga sikap.

Yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan karakter religius dalam pembentukan siswa.

2. Karakter Religius

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementrian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.

Jadi yang peneliti maksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

3. Pembentukan Kepribadian

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.

Yang peneliti maksud dengan istilah pembentukan dalam penelitian ini adalah sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk melalui pendidikan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 (enam) bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang pola dasar penulisan meliputi; konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika kepenulisan.

Bab II Kajian Teori, menguraikan kajian pustaka sebagai acuan teoritik peneliti dalam melakukan penelitian dan kerangka penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan waktu penelitian.

Bab IV Paparan Hasil, membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, implikasi temuan penelitian, serta saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum membahas tentang pendidikan karakter, akan dibahas mengenai pengertiannya terlebih dahulu. Berikut merupakan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlaq, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.¹¹ Sedangkan Thomas Lickona berpendapat karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik,

¹¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10-11.

jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹²

Menurut Simon Philips karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, dan gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.¹³

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.¹⁴

Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa karakter tidak hanya fokus pada pengajaran perilaku yang benar dan salah, akan tetapi juga fokus pada

¹² A.M. Wibowo, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKSR SBI di Pekalongan”, Jurnal *Analisa*, Volume 21 Nomor 02 (Desember 2014), hlm. 293.

¹³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta:Grasindo, 2010).hlm,80.

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 2011), hlm.11.

penanaman kebiasaan, dan tujuan-tujuan etika. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya.¹⁵

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrid Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw. Bahwa moral akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "Intelligence

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 43.

plus character that is the true aim of education”.Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.¹⁶

Jadi menurut Socrates tujuan pendidikan karakter adalah membuat seseorang memiliki karakter yang baik, dan cerdas dalam berkarakter. Bukan hanya memiliki karakter yang baik saja, akan tetapi cerdas menerapkan karakter baik tersebut dalam setiap melakukan perbuatan.

Sedangkan menurut Doni Koesuma, menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu:¹⁷

- a. Untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia yang tercermin dalam usaha dirinya untuk menjadi manusia yang sempurna.
- b. Sebagai pembentuk pedoman perilaku, mengajarkan keteladanan bagi santri, dan menciptakan lingkungan kondusif dalam proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan.
- c. Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan seharusnya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, sehingga dapat mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan jati diri terus-menerus.

¹⁶Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 30.

¹⁷Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm 130.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kebaikan dalam diri setiap peserta didik baik dalam masa sekolah atau pasca lulus sekolah sehingga terwujud dalam perilaku dan kebiasaan guna menjadi warga Negara yang baik dan manusia yang berakhlak mulia, serta membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

3. Nilai – Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:¹⁸

¹⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54-56

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak

		mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas

		kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang member kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan Negara, dan Tuhan YME.

Dari paparan nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas diatas, pendidikan karakter hendaknya diterapkan mulai pendidikan dasar sampai seterusnya atau lebih tepatnya ke semua jenjang pendidikan, terlebih lagi pada usia anak –anak. Karena pada usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan perilakunya.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Untuk mengetahui tentang karakter religius, kita ketahui bahwa karakter religius terdiri dari dua kata yaitu karakter dan religius. Karakter sudah di bahas di point atas. Untuk mengetahui apa itu karakter religius peneliti perlu mengkaji apa itu religius. Religius dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang terkait keagamaan, yang tersangkut paut dengan religi. Religi sendiri berarti kepercayaan kepada Tuhan : kepercayaan akan adanya adikodrati diatas manusia.

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.¹⁹ Sedangkan dalam buku panduan guru mata pelajaran pendidikan agama mendefinisikan religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ketuhanan atau agamanya.²⁰ Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual. Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati

¹⁹ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, hlm.16

²⁰ Sahidjaya, *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama “Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP”*, (Solo: Kemenag, 2010), hlm.7

seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.²¹

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikaji. Dapat disimpulkan bahwa

2. Pentingnya Karakter Religius dalam Pendidikan Karakter

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative. Akhmad Muhaimin Azzad mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah Negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing- masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya

²¹ ibid

masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.²²

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat, nilai-nilai utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa. Nilai religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.²³

Dimensi karakter religius menurut Stark dan Glock dalam Widianto menjelaskan ada lima dimensi religiusitas yaitu:

a. Keyakinan Agama (*Religiusitas Belief*)

Pada dimensi ini, dapat dilihat sejauh mana seseorang dan meyakini ajaran agama yang telah dianutnya. Contoh, kepercayaan

²² Ahamad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm 17-18.

²³ Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, (Yogyakarta: Diandara 2011), hlm 11.

tenteng rukun iman seperti percaya dengan adanya Tuhan, adanya Malaikat, adanya Kitab, surga, neraka, takdir, dan yang lainnya.

b. Ibadah (*Religiusitas Practiice*)

Pada dimensi ini, dapat dilihat seberapa jauh seseorang tersebut melaksanakan dan menjalankan kewajiban yang ada di dalam agama yang dianutnya, contoh berkata jujur, berbuat baik, melaksanakan shalat, zakat, puasa dan yang lainnya.

c. Pengetahuan Agama (*Religiusitas Knowledge*)

Pada dimensi ini, dapat dilihat sejauh mana seseorang tersebut mengetahui tentang agama yang dianutnya, yang melibatkan kegiatankegiatan untuk menemukan ajaran agamanya. Contoh pengetahuan tentang kewajiban maupun sunnah yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim.

d. Pengalaman Agama (*Religiusitas Feeling*)

Pada dimensi ini, melibatkan tentang pengalaman dan juga perasaan keagamaan yang sudah dirasakan dan yang sudah dialaminya. Contoh, merasa aman, syukur, taat, patuh, takut dengan Tuhan, merasa takut dengan dosa-dosa yang telah disadarinya bahwasanya itu semua salah, dan lain sebagainya.

e. Konsekuensi (*Religiusitas Effect*)

Pada dimensi ini, aktualisasi agama sudah dapat diukur sejauh mana sikap dan perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama

dalam kehidupannya. Contoh, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lingkungannya.

Sedangkan dalam Islam terdapat lima aspek religius yang telah dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, diantaranya adalah:

a. Aspek Iman

Aspek iman berkaitan dengan bentuk keyakinan antara hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab, rasul dan lainnya.

b. Aspek Islam

Aspek Islam berkaitan dengan frekuensi dan intensitas dalam melaksanakan ibadah-ibadah yang telah ditetapkan dalam agama, contoh: shalat, puasa, zakat dan lainnya.

c. Aspek Ihsan

Aspek ihsan berkaitan dengan perasaan dan juga pengalaman tentang adanya Allah SWT misalnya dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan Nya

d. Aspek Ilmu

Aspek ilmu ialah berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Contoh dengan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an lebih dalam.

e. Aspek Amal

Aspek amal ialah berkaitan dengan tingkah laku atau sikap hidup bermasyarakat. Contoh saling tolong menolong dan lainnya.

Menanamkan nilai religius kepada peserta didik dapat berdasar pada dimensi aspek diatas. Nilai pendidikan karakter religius berdasar pada nilai yang termuat dalam agama. Terdapat banyak macam nilai-nilai karakter religius dalam ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Menurut Zayadi nilai religius digolongkan menjadi dua, diantara lain:²⁴

- 1) Nilai Ilahiyah, merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Nilai ini berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Nilai yang mendasar tersebut antara lain:
 - a) Iman, merupakan kepercayaan dan keyakinan secara penuh dan mendalam kepada Allah SWT.
 - b) Islam, merupakan kepatuhan kepada hukum-hukum syariat secara keseluruhan yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.
 - c) Ihsan, yaitu kesadaarn sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa bersama, dan senantiasa merasa selalu diawasi oleh Allah.
 - d) Takwa, merupakan sikap patuh dan taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya.
 - e) Tawakal, merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWt, percaya dengan sepenuh hati kepada takdir Allah.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektf Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm 39

- f) Syukur, merupakan sikap penuh rasa terima kasih atas segala nikmat karunia yang telah Allah berikan.
- g) Sabar, merupakan sikap menahan diri dari cobaan dan menerima dengan lapang atas segala sesuatu yang menimpa dirinya. Allah mengajarkan kepada hamba-Nya senantiasa bersabar untuk menerima kebaikan didunia maupun diakhirat kelak.
- 2) Nilai Insaniyah, karakter dalam hubungannya nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud dalam tingkah laku secara nyata, meliputi:
 - a) Silaturahmi, merupakan bentuk persaudaraan dengan rasa cinta kasih antar sesama manusia.
 - b) Al-Ukhuwah, merupakan semangat persaudaraan antar sesama orang beriman.
 - c) Al-Musawah, merupakan hak kesetaraan antar sesama manusia, tidak membeda-bedakan karena yang membedakan dalam pandangan Allah swt hanya tingkat ketakwaan.
 - d) Al-Adalah, merupakan wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu.
 - e) Tawaduk, merupakan sikap rendah hati
 - f) Al-Wafa', merupakan sikap setia dan menepati janji
 - g) Insyirah, merupakan sikap lapang dada penuh kesediaan menghargai orang lain dalam berbagai hal.
 - h) Amanah, merupakan sikap dapat dipercaya

- i) Iffah, merupakan sikap menahan diri dari perkara yang dilarang Allah SWT.
- j) Qowamiyah, merupakan sikap tidak boros menggunakan harta sebaik mungkin.
- k) Al-Munfikun, merupakan sikap memiliki kesediaan untuk tolong menolong antar sesama.

C. Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian

Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata personality dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata persona dalam bahasa lain yang berarti kedok atau topeng. Pada prinsipnya, istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditujukan kepada individu atau perorangan. Namun demikian dalam perkembangan dan penggunaannya, istilah kepribadian meluas kepada berbagai makna, misalnya makna kelompok muncul istilah kepribadian orang Jawa, kepribadian orang Batak, kepribadian orang Indonesia dan lain-lain juga digunakan untuk menjelaskan “manusia”, jadi istilah kepribadian Indonesia maksudnya adalah manusia Indonesia. Demikian juga, dalam istilah Indonesia kepribadian digunakan juga untuk menjelaskan sifat, ciri, karakter, watak, jiwa, moral, semangat, kebiasaan, tingkah laku, dan lain-lain.²⁵

²⁵ Al Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm 21.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak kecil.

Dalam perspektif psikologi Islam, sikap dan perilaku manusia dihasilkan dari struktur kepribadian yang mendasarinya. Struktur kepribadian itu terdiri dari :

- a. Hati
- b. Bashiroh, dalam istilah Indonesia dikenal dengan hati nurani, yang dalam hal ini berarti ketajaman hati, kecerdasan kemantapan dan keyakinan hati dalam hal agama dan realita.
- c. Syahwat
- d. Hawa
- e. Ruh

Kepribadian merupakan sesuatu yang sangat perlu diketahui dan dipelajari, karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat dilingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai atau bertentangan

dengan pola yang dianut di lingkungan, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.²⁶

Gregory membagi tipe gaya kepribadian dalam 12 tipe yaitu:²⁷

- a. Kepribadian yang mudah menyesuaikan
- b. Kepribadian yang berambisi
- c. Kepribadian yang mempengaruhi
- d. Kepribadian yang berprestasi
- e. Kepribadian yang idealis
- f. Kepribadian yang sabar
- g. Kepribadian yang mendahului
- h. Kepribadian yang persfektif
- i. Kepribadian yang peka
- j. Kepribadian yang bertetapan
- k. Kepribadian yang ulet
- l. Kepribadian yang berhati-htai.

Kepribadian biasanya dikatakan sebagai kekhasan dari setiap individu. Kekhasan individu ini, seperti yang membuat seseorang itu berbeda dibandingkan dengan yang lain. Kepribadian mencakup pula kemampuan adaptasi atau menyesuaikan yang karakteristik terhadap lingkungannya.

²⁶ Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan:LaTansa Press, 2010), hlm 127.

²⁷ Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung:CiptaPustaka Media, 2006), hlm 13.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “Buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seseorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pada pua pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.²⁸

²⁸ Sjarwi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm 19.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah mengkaji dan juga meneliti terhadap skripsi dan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang.” Peneliti hanya memperoleh penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dan hasil dari penelitian terdahulu, diantaranya ialah:

1. Meyrosa Chairani, 2021 skripsi dengan judul Implementasi pendidikan Karakter Religius dan disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter terlaksana melalui budaya sekolah yaitu dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program sekolah maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nikmatul Khusnia, 2019 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' (MINU) Tratee Putra Gresik. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif.²⁹ Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah

²⁹ Nikmatul Khusnia, *Pembentukan Karakter Religius di MI NU Tratee Putra Gresik*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019

dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius sebagai berikut:

- a. Bentuk karakter religius yang ditumbuhkan di MINU Tratee Putra Gresik antara lain yaitu bentuk karakter religius Ilahiyah dan Insaniyah. Yang mana bentuk karakter Ilahiyah adalah bentuk karakter religius yang berhubungan dengan ketuhanan atau *Hablum minAllah*, sedangkan bentuk karakter Insaniyah adalah bentuk karakter religius yang berhubungan dengan sesama manusia atau *Hablum Minanas*.
 - b. Proses pembentukan karakter eligius di MINU Tratee Putra Greisk ini tidak lepas dari proses pelaksanaan program keagamaan yang juga merupakan proses pembentukan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan di MINU Tratee Putra Gresik berbasis pembiasaan, dimaana peserta didik yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin antara lain kegiatan-kegiatan rutin tersebut yang setiap hari dilaksanakan disekolah tersebut meliputi 3S, kegiatan sholat dhuha berjamaah dan pembiasaan, mengaji Al-Quran metode Bil Qolam.
3. Yusnita Khoerotul Nisa, 2017 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Banyumas.³⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius sebagai berikut:

- a. Proses implementasi pendidikan karakter religius dapat dilihat dari tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi menunjukkan bahwa guru sosiologi melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik kelas sebelum mengajar dengan memperhatikan nilai-nilai religius yang akan diintegrasikan.
- b. Hambatan-hambatan yang dialami sekolah berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi meliputi; perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan diluar sekolah, dan kurangnya control dari guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius.

³⁰ Yusnita Khoerotul Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Purwokerto Banyumas*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan keinginan untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai yang membangun karakter religius, strategi guru dalam membentuk karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat di SD Quran Bahrusyifa Lumajang. Maka peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam proses mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diugaankan untuk memahami sebuah fakta atau kejadian yang ada dilapangan, contohnya berupa perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sbeagainya yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat menjadi konteks alami yang disusun mennggunakan metode ilmiah.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penellitian kualitatif, dibutuhkan interaksi yang cukup lama untuk mendapatkan gaambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari objek penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan

³¹ lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 6.

skenarionya.³² Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian, yang mana kehadiran peneliti harus diketahui oleh pihak informan atau objek penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengusahakan untuk dapat hadir atau terjun langsung ke lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam observasi dan wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian, demi mendapatkan informasi serta data yang real dan valid.

C. Setting Penelitian / Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan menyusun penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian di SD Quran Bahrusyifa Lumajang yang terletak di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Adapun peneliti memilih penelitian di SD Quran Bahrusyifa Lumajang karena terdapat beberapa alasan:

- a. Lokasi strategis dan mudah dijangkau.
- b. Siswa wajib menghafal Al-qur'an minimal 6 juz.
- c. Meskipun SD Quran Bahrusyifa Lumajang baru berdiri lima tahun, namun orang tua peserta didik tidak ragu menyekolahkan putra putrinya di sekolah ini karena kelas putra dan putri yang dibedakan berbeda dan penanaman karakter yang kuat.

³² lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 163.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah subjek yang terlibat langsung dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan sumber data antara lain:

- a. Kepala SD Quran Bahrusyifa Lumajang
- b. Tenaga pendidik SD Quran Bahrusyifa Lumajang, dan
- c. Data dokumen yang merupakan data tambahan

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan cara untuk mengumpulkan data agar memperoleh data-data selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Yakni:

- a. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti akan berkomunikasi dengan dua orang bahkan lebih untuk mengumpulkan data.³³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), hlm21.

b. Observasi

Peneliti juga akan melakukan observasi untuk mengamati sesuatu yang dilakukan secara langsung.³⁴ Peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dengan cara membuat catatan lapangan berupa instrument pengamatan maupun dengan menggunakan alat elektronik untuk pengambilan gambar selama observasi berlangsung.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dan hasil penelitian, peneliti memerlukan dokumentasi dalam kegiatan penelitian guna untuk mencari suatu data yang berkaitan dengan hal-hal yang berbentuk seperti notulen rapat, buku catatan, surat, transkrip, majalah, daftar agenda, dan hal-hal lainnya.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis. Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan yaitu:

³⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), hlm. 218.

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.274.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan perinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi, peneliti menyajikan data dengan menggunakan table, grafik, dan sebagainya. Ini digunakan untuk memudahkan yang terhadai dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dialami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap penyajian data selesai, tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana peneliti mencari makna dalam data yang dikumpulkan, kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm 109.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang berimbang terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁷

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau pihak yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada hari ini kepada narasumber, dengan hari esok akan berbeda.³⁸ Oleh karena itu, teknik triangulasi menjadi cara terbaik yang dilakukan peneliti untuk mengecek kembali temuannya dengan

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....., hlm. 368.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....., hlm. 369-370.

membandingkan berbagai sumber, teknik, dan waktu guna
menghilangkan perbedaan-perbedaan saat pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian

Sekolah Dasar Quran Bahrusyisyifa Lumajang berdiri pada tanggal 11 Januari 2016 dibawah naungan Yayasan Ma'had Tahfidzul Quran Bahrusyisyifa. Sejarah berdirinya berawal dari terbentuknya Yayasan Ma'had Tahfidzul Quran Bahrusyisyifa yang dimana kata Bahrusyisyifa diambil dari kata *Bahru* yang memiliki arti lautan dan *Syfa* yang memiliki arti pengobatan atau penyembuhan. Pencetus nama Bahrusyisyifa ini tidak lepas dari peran ustadz Imron Rosyadi, S.Pd Al-Hafidz selaku Mudir Ma'had Bahrusyisyifa dan bapak Ir. Agus S. Djamil, M.Sc, dengan didukung saudara muslim dari Brunei Darussalam dan sahabat dari Indonesia yang ikhlas menshodaqohkan harta dan fikiran mereka sehingga Ma'had Bahrusyisyifa ini terbentuk.

Berdirinya Ma'had Tahfidzul Quran Bahrusyisyifa ini didirikan pada tanggal 11 Maret 2013 dna pada tanggal 11 Januari 2016 Ma'had Tahfidzul Quran Bahrusyisyifa berhasil mendirikan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Quran Bahrusyisyifa yang diketuai oleh ustadz Supriyanto, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Dasar Quran Bahrusyisyifa Lumajang.

SD Quran Bahrusyisyifa terlatak di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Status tanah SD Quran

Bahrusyisyifa merupakan milik Yayasan Ma'had Tahfidzul Quran Bahrusyisyifa yang dimana luas tanah tersebut $1780 m^2$.³⁹

2. Visi dan Misi SD Quran Bahrusyisyifa

Dibawah ini adalah data yang diperoleh berupa visi dan misi SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang:

a. Visi

“Mencetak Peserta Didik Sholeh Optimal Unggul Dalam Segala Karakter”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan integral dalam aspek mental spiritual.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang inovatif dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan mutakhir intelektual, *life skill* untuk melahirkan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM berbasis Al-Quran dan As-Sunnah.⁴⁰

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui keadaan SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang, peneliti menggali data dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung untuk memperoleh data yang valid. Adapun keadaan objek tersebut ialah:

³⁹ Sumber Data: Dokumentasi SD Quran Bahrusyisyifa

⁴⁰ ibid

- a. Guru merupakan kunci utama dalam pembelajaran, dan guru juga merupakan sosok contoh nyata yang akan diritui peserta didik. Jadi guru merupakan komponen utama dalam lembaga sekolah yang menuntuk peserta didik kepada keberhasilan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru haruslah memiliki akhlak yang terpuji karena guru sangat mempengaruhi kualitas peserta didik.
- b. Sesuai dengan observasi peneliti, SD Quran Bahrusyifa saat ini memiliki 33 tenaga pendidik dan karyawan. 3 diantaranya merupakan staff sekolah sedangkan sisanya merupakan guru kelas, guru al-islam serta guru penjas.
- c. Dalam meningkatkan tenaga pendidik, SD Quran Bahrusyifa sering melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan SD Quran Bahrusyifa. Pelatihan ini dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali dilingkup sekolah maupun luar sekolah.
- d. Tenaga pendidik SD Quran Bahrusyifa merupakan hafidz hafidzoh karena SD Quran Bahrusyifa adalah salah satu yang mengutamakan peserta didik hafal Al-Quran.

4. Keadaan Siswa SD Quran Bahrusyifa

Peserta didik SD Quran Bahrusyifa mayoritas penduduk local daerah tersebut, namun ada juga peserta didik yang dari luar daerah Desa Kebonagung. Data peserta didik yang diperoleh peneliti merupakan data peserta didik yang berstatus aktif di SD Quran Bahrusyifa dengan jumlah total peserta didik 143.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan belajar dan kenyamanan peserta didikan sara dan prasarana menjadi bagian terpenting di sekolah. Berikut peneliti sebutkan sarana dan prasarana di SD Quran Bahrusysyifa yakni:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab Komputer	1
7.	Mushola	1
8.	Pos Keamanan	1
9.	Kamar Mandi	15
10.	Gudang	1

Berikut sarana prasarana yang dimiliki SD Quran Bahrusysyifa, karena SD tersebut belum memiliki sarana untuk mendukung berjalannya ekstrakurikuler seperti renang, memanah dan berkuda. SD Quran Bahrusysyifa menyewa salah satu tempat untuk menciptakan terlaksananya ekstrakurikuler tersebut.

6. Struktur Organisasi

Lembaga sekolah tentunya memiliki struktur organisasi untuk menunjang kinerja dari lembaga tersebut. Adanya struktur organisasi juga dapat mempermudah pola komunikasi antara civitas akademik lembaga agar sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi mempermudah para peserta didik, wali murid, tamu atau staff dalam hal komunikasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun struktur organisasi SD Quran Bahrusyisyifa yakni:

Table 4.2 Struktur Organisasi

No.	Nama	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	AMANAHAH/ JABATAN	LULUSAN	ALAMAT
1.	Supriyanto, S.Pd	L	Bojonegoro, 23 Mei 1974	Kepala Sekolah	S1	Tekung Lumajang
2.	Achamd, S.Pd	L	Lumajang, 3 Oktober 1994	Guru	S1	Tompokersan Lumajang
3.	Khoirotul Vi Rohani, S.Pd	P	Lumajang, 10 November 1991	Guru	S1	Sukodono Lumajang
4.	M. Lutfi Irhami	L	Probolinggo, 1 Juli 1997	Guru Al- Qur'an	SMA	Gading Probolinggo
5.	Habib Muhammad Ridwan	L	Lumajang, 12 Agustus 1967	Guru B.Ingggris	S1	Tompokersan Lumajang
6.	Tugiyono	L	Jember, 20 April 1966	Tenaga Kebersihan	SMP	Tompokersan Lumajang
7.	Habibullah	L	Lombok, 8 Maret 1998	Guru	S1	Batukliang Lombok Tengah
8.	Ahmad Taufik H., S.Pd	L	Probolinggo, 21 April 1996	Guru	S1	Pakuniran Probolinggo

9.	Ifa Susanti, S.Pd	P	Tuban, 27 Juli 1995	Guru	S1	Tambakboyo Tuban
10.	Sri Putri Rahayu, S.Pd	P	Lamongan, 13 Agustus 1999	Guru	S1	Solokuro Lamongan
11.	Tri Langgeng Amaliatul Ilma, S.M	P	Lumajang, 1 Februari 1998	Guru	S1	Karang Sari Lumajang
12.	A Zainal Arifin, S.Pd	L	Probolinggo, 28 April 1997	Guru	S1	Krejengan Probolinggo
13.	Devi Rosdiana Maharani, S.Pd	P	Lumajang, 17 Februari 1996	Guru	S1	Tekung Lumajang
14.	Tanjung Bara, S.Pd	L	Probolinggo, 23 Maret 1996	Guru	S1	Gading Probolinggo
15.	Docilis Safira F., S.Pd	P	Lumajang, 22 Februari 1998	Guru	S1	Tompokersan Lumajang
16.	Budi Dwi Sulistiyohadi, S.Pd	L	Lumajang, 19 November 1987	Guru Penjas	S1	Randuagung Lumajang
17.	Azuan Syahir	L	Lamongan, 21 April 1999	Guru PAI	SMA	Paciran Lamongan
18.	Sholehuddin	L	Probolinggo, 25 Agustus 1998	Guru Al- Qur'an	SMA	Pakuniran Probolinggo
19.	Amirotul Fatin	P	Jember, 22 Juli 2000	Guru Al- Qur'an	SMA	Kencong Jember
20.	Habibatur Rohmah	P	Lamongan, 20 Juli 2002	Guru Al- Qur'an	SMA	Bluluk Lamongan
21.	M Irman Sanusi	L	Lumajang, 6 Juli 2000	Guru Al- Qur'an	SMA	Ranuyoso Lumajang
22.	Achamd Bisri	L	-	Keamanan	SD	Sukodono Lumajang
23.	Anggita Septi P., S.Pd	P	Lumajang, 11 September 1996	Guru	S1	Sukodono Lumajang
24.	Fakhiyatin	P	Lamongan,	Guru Al-	SMA	Paciran

	Ilmiah		14 Juli 2000	Qur'an		Lamongan
25.	Achamd Fauzan Aditya	L	Pamekasan, 11 Februari 1997	Guru Al-Qur'an	SMA	Pasean Pamekasan
26.	Abdul Rahman Hanif	L	Bondowoso, 25 Agustus 1999	Guru Al-Qur'an	SMA	Grujugan Bondowoso
27.	Ezza Wulan Farida	P	Lamongan, 19 September 1999	Guru Al-Qur'an	SMA	Solokuro Lamongan
28.	Shofiyah	P	Lumajang, 4 Juni 2003	Guru Al-Qur'an	SMA	Kunir Lumajang
29.	Alviya Fibriyanti	P	Lamongan, 2 Februari 2001	Guru Al-Qur'an	SMA	Paciran Lamongan
30.	Rohmatika Nabila	P	Lumajang, 4 Agustus 2001	Guru Al-Qur'an	SMA	Gucialit Lumajang
31.	Agus Waluyo	L	Situbondo, 17 Agustus 1997	Guru Al-Qur'an	SMA	Mandingan Situbondo
32.	Roby Rizalul Karim	L	Lamongan, 21 Oktober 1998	Guru Al-Qur'an	SMA	Paciran Lamongan
33.	Putri Mulia Ayu Lestari	P	Lamongan, 27 Oktober 2002	Guru Al-Qur'an	SMA	Brondong Lamongan

B. Paparan Data Penelitian

Pengumpulan data implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait penerapan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Selain melalui observasi, pengambilan data

juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah serta guru agama di sekolah tersebut. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan.

1. Nilai-nilai Islami Yang Membangun Karakter Religius Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang

Setiap sekolah memiliki berbagai macam nilai- nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan yang selaras dengan visi misi sekolah tersebut, demikian juga dengan SD Quran Bahrusyifa Lumajng mempunyai nilai-nilai karakter tersendiri yang diajarkan kepada siswa. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan SD Quran Bahrusyifa Lumajang yaitu: taqwa, disiplin, tanggung jawab,jujur, sopan santun atau hormat,dan istiqomah.

a. Taqwa

Taqwa yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi orang yang bertakwa merupakan suatu kondisi dimana seorang hamba senantiasa selalu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan berusaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Nilai-nilai ketaqwaan ini tercermin dari ibadah menjalankan shalat baik yang wajib maupun yang

sunnah, membaca Qur'an, saling menghormati, sopan, tidak sombong dan lain sebagainya. Dari sekian banyak nilai-nilai karakter religius, ketaqwaan menjadi salah satu nilai karakter religius yang dikembangkan SD Quran Bahrusyifa Lumajang. Oleh sebab itu, nilai ketaqwaan ini tergambar dari kegiatan siswa SD Quran Bahrusyifa Lumajang dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat dhuha, dzuhur dan ashar secara berjamaah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan bapak Supriyanto sebagai berikut:

“di sekolah ini mewajibkan untuk melakukan shalat, dhuha, shalat dan shalat dzuhur secara berjamaah, hal ini bukan hanya untuk peserta didik, tetapi seluruh civitas akademik yang ada di sekolah. Mulai dari guru, staff bahkan saya sudah member wewenang kepada satpam setiap waktu shalat gerbang harus ditutup, seluruh kegiatan distop sementara waktu sampai nanti kalau sudah selesai shalat berjamaah gerbang dibuka kembali. Walaupun ada tamu dari luar ya kita suruh nunggu dulu.”⁴¹

Kemudian dari hasil observasi peneliti ketika pukul 12.00 WIB seluruh peserta didik dan guru-guru menuju aula yang digunakan untuk shalat karena sekolah tersebut belum memiliki mushola atau masjid, mereka mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Adapun untuk imam shalat dzuhur ini kondisional, tidak ada

⁴¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Supriyanto, S.Pd tanggal 19 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

jadwal khusus untuk menjadi imam sholat dhuhur. Jadi siapapun yang sudah mampu untuk menjadi imam dipersilahkan untuk menjadi imam sholat.

Adapun mengenai ibadah sunnah yang mencerminkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT peserta didik di SD Quran Bahrusyifa melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha ini biasanya dilaksanakan peserta didik ketika sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Selain melalui kebiasaan peserta didik melaksanakan ibadah wajib dan sunnah ini, para peserta didik juga terbiasa melakukan hafalan Al-Quran atau Tahfidz. kemudian untuk cara berpakaian peserta didik juga selalu menggunakan pakaian yang baik dan sopan. Belum pernah mendapat laporan dari orangtua ada peserta didik yang menggunakan pakaian tidak sopan ketika diluar sekolah. Jadi nilai-nilai ketaqwaan itu semua sudah tercermin dari ibadah sehari-hari peserta didik SD Quran Bahrusyifa Lumajang.

b. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah

pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun sendiri ataupun pada orang lain.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter religius yang diterapkan di madrasah, di lingkungan madrasah sikap disiplin sangat penting perannya dalam keberhasilan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan bapak azwan syahir, beliau mengatakan:

“iya jadi untuk kedisiplinan sekolah mengusahakan memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, contohnya ini para peserta didik datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas, memakai pakaian yang sudah ditentukan.”⁴²

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, setiap pagi peserta didik datang tepat waktu, tidak ada yang terlambat, ketika sudah masuk dilingkungan sekolah para siswa bersalaman dengan guru guru yang berdiri di gerbang sekolah. Memakai pakaian rapi yang sudah ditentukan serta mendengarkan penjelasan guru ketika kegiatan belajar berlangsung.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti diatas, menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat ditekankan di SD Quran Bahrusyifa karena setiap hari seluruh peserta didik mulai dari datang di sekolah sampai pulang kerumah diikat dengan peraturan-peraturan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Sehingga dampak dari itu semua

⁴² Hasil wawancara dengan Azwan Syahir (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 09.00-09.30 WIB.

adalah kedisiplinan seakan-akan sudah menjadi karakter yang melekat dengan dirinya, akan tetapi harus melalui latihan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual; ataupun teologis. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibu Habibatur Rohmah sebagai berikut:

“guru guru disini juga menerapkan nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab juga dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa agar tegas dan menjaga amanah. Contohnya saja disetiap kelas ada salah satu siswa yang siap menjadi ketua kelas, kemudian guru member tugas dan siswa mengerjakannya itu juga bentuk dalam tanggung jawab.”⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan Habibatur (Guru) tanggal 22 Agustus 2022 pukul 09.00-09.30 WIB.

d. Jujur

Jujur merupakan kondisi dimana seseorang akan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta tanpa harus menutupinya oleh alasan apapun, termasuk alasan dan ketakutan akan rasa malu karena harus menanggung resiko dari kejujuran. selain itu orang yang jujur segala apa yang ada dalam dirinya baik perbuatan, perkataan bahkan sampai yang terdetak dalam hatinya merupakan sesuatu yang benar, bukan dari hasil rekayasa atau dibuat-buat. Orang yang jujur akan melaksanakan sesuatu sesuai dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak diawasi.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Zain, beliau mengatakan:

“siswa harus dibiasakan bersikap jujur sejak dini, karena ini merupakan bentuk kepribadian siswa agar berperilaku baik. para guru disini tidak pernah bosan untuk member wejangan kepada siswa agar bersikap jujur, pernah ada kejadian siswa menemukan uang yang jatuh didepan kelas kemudian dengan sigap siswa tersebut memberikan uangnya kepada guru kelas. Jadi mereka tidak mengaku akui bahwa itu uang mereka.”⁴⁴

e. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Bersikap sopan santun kepada orang lain bukan berarti harus selalu sependapat dengan opini mereka. Seseorang boleh tidak sependapat

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Zainal Airifin (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 09.30-09.50 WIB.

dengan orang lain, yang penting harus tetap bersikap dengan cara yang baik dan sopan. Rasa hormat kepada teman dan sopan terhadap guru merupakan salah satu nilai religius yang dikembangkan di SD Quran Bahrusysyifa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Putri Rahayu, S.Pd sebagai berikut:

“Siswa-siswi disini memang sudah dibiasakan untuk selalu uluk salam dengan guru ketika bertemu dimanapun berada, jika siswa laki-laki bertemu dengan guru laki-laki maka berjabat tangan dan jika siswa perempuan cukup dengan uluk salam saja. Jadi salam, senyum, sapa di sekolah ini memang sudah dibudayakan meskipun mereka bertemu dengan gurunya berkali-kali ya tetep salim dan mengucapkan salam. Hal seperti ini kalau tidak terbiasa sangat sulit dilakukan, jangankan bersalaman, tersenyum saja kalau tidak dibiasakan sangat sulitkan! Makanya bagi kami kesopanan itu sangat perlu dikembangkan di setiap lembaga pendidikan, termasuk di madrasah ini agar terwujud keharmonisan”.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti amati, peserta didik di SD Qur'an Bahrusysyifa Lumajang jika bertemu dengan bapak ibu guru selalu tersenyum dan mengucapkan salam lalu mereka bersalaman, bahkan hal ini dilakukan bukan hanya kepada guru yang menjadi guru tetap, tetapi juga kepada guru-guru PKL dari universitas.

f. Istiqomah

Sikap istiqomah adalah sikap yang tetap, konsisten, terus menerus dan tidak berubah-ubah. Sikap istiqomah sangat penting sekali bagi karakter siswa karena dapat mengoptimalkan semua kegiatan dan tugas-

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sri Putri Rahayu, S.Pd (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

tugas yang harus mereka kerjakan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu

Elvi sebagai berikut:

“Saya dan guru-guru disini selalu mengingatkan siswa agar bersikap istiqomah dalam menjalankan kewajiban yang diembannya, terutama dalam hal urusan ibadah siswa itu sendiri. Contohnya shalat lima waktu, jika siswa sudah bisa istiqomah dalam shalat lima waktu, nanti akan muncul sikap istiqomah yang lain. Seperti halnya shalat dhuha, membaca al-Qur’an dan lain-lain.”⁴⁶

Untuk membina karakter religius siswa, sikap istiqomah ini sangat penting untuk diinternalisasikan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk peserta didik agar istiqomah dalam menjalankan segala kewajiban. Karena kebaikan yang tidak istiqomah itu lebih buruk daripada kejelekan yang tidak istiqomah.

2. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang

Dari observasi dan wawancara pebeliti terhadap guru di SD Quran Bahrusyifa Lumajang peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa dan bagaimana nilai-nilai islami yang membangun karakter religius siswa. Dan inilah jawaban dari guru sekolah tersebut:

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai nilai-nilai islami yang membangun karakter religius dalam pembentukan siswa jawaban sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Alviya Fibriyanti S.Pd (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

“berdasarkan pengalaman saya kalau ditanya terkait dengan apa nilai-nilai islami yang membangun karakter religius peserta didik pasti tidak pernah lepas dari kegiatan pembelajaran didalam kelas dan kegiatan lain yang sifatnya menunjang proses pembangunan karakter seperti kegiatan ekstrakurikuler, menurut saya nilai islami yang membangun ialah nilai ibadah, jadi peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Kemudian nilai akhlak dan kedisiplinan contohnya berperilaku baik terhadap guru, teman sejawat dan dilingkungannya, dan nilai keteladanan contohnya tidak terlambat datang ke sekolah, memakai seragam rapi. Untuk metode yang digunakan ialah metode uswatun hasanah, bimbingan dan pembiasaanlah yang dapat bisa dilakukan pada kegiatan apapun baik didalam kelas dan diluar kelas. Jadi secara garis besar itu metode yang umum dan biasa kita gunakan dalam proses pembangunan karakter ataupun akhlak yang baik kepada peserta didik.”⁴⁷

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar ada 3 nilai-nilai islami yang membangun karakter religius di SD Quran Bahrusyifa yakni nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan dan nilai keteladanan serta menggunakan metode uswatun hasanah, bimbingan dan pembiasaan.

a. Metode Bimbingan

Dalam upaya membangun karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang, Guru Pendidikan Agama dalam menyampaikan materi melalui metode pembelajaran didalam kelas memiliki peran yang sangat penting, ini didasari karena Agama merupakan salah satu pondasi awal untuk pembangunan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Supriyanto, S.Pd tanggal 19 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

kepribadian siswa sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Azwan Syahir yang menyatakan bahwa:

“Pada zaman sekarang ini penyimpangan perilaku tidak hanya dialami oleh anak remaja dan dewasa saja bahkan anak dibawah umurpun banyak yang mengalami hal tersebut, misalnya seperti berkeliaran dengan teman-temannya dipinggir jalan dan bermain tiktok yang sekarang lagi marak markanya. Seharusnya anak usia seperti itu masih belajar di jam tersebut. Tentunya saya sebagai guru agama sungguh sangat prihatin melihat keadaan seperti itu. Untuk itu saya berusaha memberikan contoh sebaik-baiknya kepada peserta didik dengan harapan peserta didik memiliki akhlak yang baik, misalnya seperti bersyukur, beristighfar, beribadah kepada Allah, berdo’a kepada Allah. Nah biasanya saya lakukan lewat metode bimbingan, metode teladan, penugasaan baik itu bersifat *pretest* ataupun *posttest*, data pembelajaran dan juga motivasi itu penting.”⁴⁸

Melihat peristiwa tersebut, peneliti mengamati bahwa guru PAI memiliki minat untuk membangun karakter religius dalam kepribadian siswa. Melalui proses pembelajaran agama guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mempraktekkan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing peserta didik terutama dalam hal membangun karakter religius. Terbukti guru agama selalu menyelipkan nasehat nasehat dalam setiap menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik yang diharapkan akan timbul karakter eligius pada peserta didik.

Selain bimbingan didalam kelas seorang guru juga dapat membangun karakter religius peserta didik melalui bimbingan diluar

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Azwan Syahir (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

kelas, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembangunan karakter religius adalah menghafal Al-Quran (tahfidz). sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Azwan Syahir selaku guru PAI sebagai berikut:

“sebenarnya banyak kak kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembangunan karakter akan tetapi kalau kegiatan ekstra yang lebih spesifik menunjang pembangunan kedisiplinan siswa menurut saya yang pas Tahfidz. menurut saya dengan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an maka secara tidak langsung akan membuat peserta didik selalu ingat kepada Allah SWT. Ingat dalam arti menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.”⁴⁹

b. Metode Uswatun Hasanah

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, spiritual dan social. Karena seorang pendidik merupakan contoh utama dalam pandangan peserta didik yang tingkah lakunya akan ditiru peserta didik. Baik disadari maupun tidak karena itu ketelada merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Habibatur Rohmah:

“dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembangunan karakter religius diantaranya konsep yang ada yaitu: Pertama, keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru dan para komite sekolah memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. Kedua, dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Azwan Syahir (Guru) tanggal 23 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

nilai moral, spiritual dalam penyampaian materi pelajaran. Sebagai contoh uswatun khasanah didalam kelas yang kaitanya dengan karakter religius, ya kalau saya biasanya saya lakukan dengan memimpin do'a, selalu berdo'a bersama-sama. Karena terkadang ada juga lo kak guru yang menyuruh muridnya berdo'a tapi si guru itu malah meninggalkan kelas.”⁵⁰

Sama halnya seperti yang diungkapkan Ibu Elvi:

“Memang kalau disekolah ini sejak dulu kita disamping terfokus pada segi intelektualitas kita juga tidak mengesampingkan pembangunan karakter kak, maka dari itu untuk mempermudah pembangunan karakter seleksi PPDB memang kami perketat kami utamakan yang individu berkualitas dari segi intelektual dan spiritual. Dan selalu saya tekankan di sekolah ini guru mata pelajaran apapun selalu saya tekankan pada saat PBM harus memasukan nilai-nilai agama Islam kak dalam penyampaian materi pelajarannya, dan harus menunjukkan jiwa seorang guru agar menjadi sosok panutan yang baik bagi siswa baik didalam kelas, diluar kelas dan dimanapun dia berada.”⁵¹

c. Metode Pembiasaan

Pembangunan karakter religius dapat dilakukan menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah setidaknya ada beberapa kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan pihak sekolah yang secara khusus menunjang pembangunan karakter religius yakni do'a bersama, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah sebelum PBM berlangsung, sholat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Habibaturohmah (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Alviya Fibriyanti (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

dhuhur berjamaah. Untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) Do'a bersama, Tadarus Al-Qur'an, dan Sholat Dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad, beliau menjelaskan bahwa:

“membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah itu dilanjutkan membaca Al-qur'an bersama-sama kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, dilanjutkan dengan sholat dhuha secara berjama'ah jadi di sekolah ini masuk pelajaran efektif adalah pukul 07.30 WIB.”⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Elvi selaku guru PAI yang menyatakan sebagai berikut:

“sebelum pelajaran dimulai biasanya kita berdo'a dahulu kemudian tadarus Qur'an dan dilanjut dengan sholat dhuha berjama'ah kak. Karena pembangunan karakter religius dengan membaca Al- Qur'an dipagi hari saya kira akan mudah masuk, selagi otak masih fresh maka daya ingat peserta didik pun akan mudah menerima doktrin agama yang kita berikan.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan waka kurikulum Achamd, S.Pd tanggal 23 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Alviya Fibriyanti (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

2) Sholat Dhuhur berjamaah

Sholat Dhuhur berjamaah ini dilaksanakan pada jam istirahat kedua yakni pukul 12.00 WIB. Semua civitas yang ada di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang mulai dari guru, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti sholat shuhur secara berjamaah kecuali yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zain selaku Guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“dengan sholat dhuhur berjama’ah selain dapat membangun rasa dekat dengan Allah, kegiatan ini juga dapat membuat siswa saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur berjama’ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam usaha pembentukan karakter religius siswa dan dari kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam sholat dan juga sopan santun terhadap orang lain.”⁵⁴

Menurut data peneliti dari hasil Observasi, Setiap hari ada guru yang bertugas untuk memberikan teguran kepada siswa yang menunda sholat agar mereka cepat mengikuti sholat jama’ah, guru yang bertugas keliling ruangan untuk mengecek satu persatu apakah terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat jamaah.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Zainal Arifin, S.Pd (Guru) tanggal 22 agustus 2022 pukul 13.00 – 13.18 WIB.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik jawaban sebagai berikut:

“bentuk karakter religius peserta didik di SD Quran Bahrusyifa Lumajang sama seperti anak-anak diluar sana, seperti anak biasa masih bisa dibimbing, dalam pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter religius mengarah visi misi yang ada dan mengadakan program-program yang dapat membentuk karakter religius yaitu sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) setiap pagi membaca asmaul husna serta murojaah dikelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai dan berpakaian rapi, merayakan hari besar islam dan nasional, dan mengadakan lomba-lomba seperti adzan, tahfidz yang masih berkaitan dengan keislaman dan kejujuran. cara mengimplementasikannya langsung dilaksanakan programnya yang pastinya sudah ada tim yang bertanggungjawabkan. Feedback dari semua kegiatan dalam membentuk karakter religius nyaman-nyaman saja ketika melaksanakan. Untuk hambatan disetiap kegiatan pastinya ada, dari hambatan hamabatan yang ada di evaluasi dan diperbaiki.”⁵⁵

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah serta para guru saling mendukung dalam proses membentuk karakter religius pada siswa yang dilakukan di sekolah. Rangkaian kegiatan upaya pengendalian secara professional semua unsure yang berperan fungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efisien.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Supriyanto, S.Pd tanggal 19 agustus 2022 pukul 10.00 – 10.48 WIB.

Hasil wawancara peneliti dengan guru AL-Quran di SD Quran Bahrusyifa Lumajang, mengenai strategi dalam membentuk karakter religius beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“bentuk karakter peserta didik SD Quran Bahrusyifa salah satunya sopan santun, strategi yang saya pakai lebih ke pendekatan ke peserta didik, saya anggap peserta didik seperti teman, agar saya tahu karakternya setiap anak dan kita memperbaiki karakternya, dengan program yang ada di SD Quran Bahrusyifa untuk membentuk karakter religius pada kepribadian siswa itu ada program tahfidz, jadi peserta didik diwajibkan untuk menghafal al-quran dikelas 2-6 dan untuk kelas 1 masih tahap pengenalan atau bisa disebut wafa.”⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter kepada peserta didik guru harus bisa menyesuaikan bagaimana strategi yang dipakai walau sederhana dalam pembentukan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran PAI di SD Quran Bahrusyifa Lumajang mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius pada siswa, sebagai berikut:

“bentuk karakter religius peserta didik di SD Quran Bahrusyifa kalau secara keseluruhan, kalau dilingkungan sekolah ya harus baik, walaupun dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda dari segi apapun itu jika dilingkungan sekolah harus baik. Strategi yang digunakan untuk membentuk karakternya sendiri kalau saya menggunakan strategi pembiasaan, karena saya mata pelajaran PAI apa yang dilakukan dengan peserta didik ya sesuai dengan akhlaknya, maka dari itu dengan pembiasaan yang baik bisa membentuk karakter religius yang baik, sopan, santunnya dengan guru dan teman. Jadi pembiasaan dan uswatun hasanah yang saya gunakan, dengan adanya program salah satunya 5s dari salah satunya anak saling bertemu

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru Al-Quran ibu Amiroatul Fatin pada tanggal 19 Agustus pukul 13.00-13.30 WIB

mengucapkan salam, keluar masuk kelas izin jika ada guru itu juga salah satu pembiasaan agar terbentuknya karakter religius, jika didalam kelas juga sedang kegiatan belajar mengajar ketika berpendapat acungkan tangan, dan melaksanakan perayaan hari besar islam dan ada sholat berjamaah serta program tahfidz yang dilakukan sesuai jadwalnya.”⁵⁷

Demikian hasil wawancara yang didapat bahwa dari segi akhlak menjadi salah satu pembiasaan bagi murid dalam berkarakter.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SD Quran Bahrusysyifa Lumajang

Dalam proses implementasi pendidikan karakter religius dalam membentuk kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Mengenai adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter religius ini tentu sekolah memiliki peran penting dalam hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“ya faktor pendukung dalam pelaksanaan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa ini tentu keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karena peserta didik sehari-harinya berada dilingkungan rumah dan di sekolah, kita sebagai guru harus bekerja sama dengan orang tua guna tercapainya karakter religius dalam membentuk kepribadian siswa. Sedangkan faktor penghambatnya salah satunya yaitu sebagian orangtua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman karakter religius sehingga pihak orangtua pun belum

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Azuan Syahir (Guru) pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 09.00-09.30 WIB.

sepenuhnya kebersamaan anak yang seperti diharapkan oleh sekolah. Contohnya adalah bila pihak sekolah sudah menanamkan, mengajarkan serta membiasakan kegiatan pembelajaran dan ibadah sehari-hari secara rutin, namun di rumah peserta didik tersebut dibebaskan dan tidak diberikan pengasuhan yang setidaknya seimbang dengan pengasuhan yang kami berikan di lingkungan sekolah, ya sama saja. Kalaupun pengasuhan kami di sekolah akan kembali menjadi nol karena keawaman orangtua yang mungkin kurang memberikan contoh baik di rumah. Dengan apa yang kami berikan tidak dilaksanakan dengan baik sama saja hanya teori saja.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara di atas, hal ini dikemukakan oleh Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“faktor pendukung sebagai guru saat pembelajaran memberikan materi berhubungan dengan akhlak yang baik, berusaha menggali karakter yang dimiliki peserta didik. Selain itu, faktor pendukung dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Apabila ketiga-tiganya baik maka baiklah pula peserta didik itu. Jadi, untuk menanamkan karakter religius dalam membentuk kepribadian peserta didik harus sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik pula. Faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya peran andil sebagai orang tua. Orang tua masih kurang dalam mendidik anaknya, sehingga yang sudah diterapkan di sekolah tumpang tindih dari tujuan yang diharapkan sekolah. Bahkan faktor lingkungan di sekolah maupun luar sekolah bisa memberikan pengaruh lingkungan yang buruk diikuti peserta didik. Peserta didik malas untuk membiasakan hal-hal yang baik untuk dilaksanakan.”⁵⁹

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas, hal senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Quran mengemukakan bahwa:

“faktor pendukungnya sebagai guru berusaha menasehati dan mengarahkan untuk kejalan positif, berusaha mendekati peserta didik

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Supriyanto, S.Pd pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 09.00-09.30 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Rohmatika Nabila (Guru) pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 09.00-09.30 WIB.

dan menyelidiki peserta didik. Adanya kerjasama guru dengan peserta didik dan dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. Di sekolah karakter peserta didik dibentuk, dibimbing serta ditingkatkan, orangtua juga berperan dalam membentuk karakter anak, jadi harus ada kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah. Jika ada peserta didik yang kurang baik maka kami langsung menasehati anak tersebut dan bersama orangtuanya mencari solusi terbaik. Bukan hanya perilaku buruk yang didiskusikan bersama orangtua tetapi peningkatan peserta didik disekolah kami diskusikan. Faktor penghambatnya yaitu orangtua kurang mengawasi anaknya dan kurang pedulinya orangtua kepada anaknya, keadaan lingkungan anak yang kurang kondusif sehingga anak ikut-ikutan bergaul dengan yang kurang baik. kurangnya orangtua mengawasi anaknya bermain gadget sehingga peserta didik kurang memperdulikan sekitar.”⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang antara lain: keluarga, lingkungan dan sekolah, serta adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua. Dirumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orangtuanya, apa yang dilakukan oleh orangtuanya dirumah maka akan mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga disekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Sri Putri Rahayu, S,Pd (Guru) pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 09.00-09.30 WIB.

Dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu:

- a. Sebagai orangtua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah terkait implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa.
- b. Pihak orangtua belum sepenuhnya kebersamai anak seperti yang diharapkan sekolah.
- c. Pembiasaan dirumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan disekolah.
- d. Lingkungan pergaulan yang tidak mendukung.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Islami Yang Membangun Karakter Religius di SD Quran Bahrusyifa Lumajang

Karakter merupakan sesuatu yang dianggap bernilai tinggi, yang dihargai, dihormati, dan didukung bersama karena karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak, sehingga akhlak dikatakan sebagai puncak dari ilmu pengetahuan, karena sebanyak atau setinggi apapun ilmu jika tidak ditopang dengan akhlak maka tidak akan ada artinya. Oleh sebab itu pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah yang meliputi kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dengan gurunya, dirinya sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di setiap institusi pendidikan. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter yang dicetuskan kemendikbud tersebut terdapat satu nilai karakter yang paling penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan yaitu nilai karakter religius. Nilai karakter religius dikatakan paling penting karena nilai karakter religius menyangkup dari kesemua nilai-nilai karakter diatas. Namun dalam konteks penjabarannya di sekolah, kemendikbud mendeskripsikan secara detail bahwasanya nilai religius yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang, terdapat 6 nilai religius yang dikembangkan SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang, diantaranya: taqwa, disiplin, tanggung jawab, jujur, rasa hormat (sopan santun), dan istiqomah. Jika dikaitkan dengan indicator karakter religius yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud tersebut, salah satu indicator karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dalam hal ini adalah ajaran Islam, maka SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang merelevansikan karakter religius ini ke dalam 3 nilai religius, yaitu taqwa, jujur, dan Istiqomah. Dari nilai religius yang dikembangkan SD Quran Bahrudidyifa Lumajang itu merupakan nilai-nilai yang di internalisasikan ke dalam perilaku sehari-hari siswa maka akan dapat membentuk kedisiplinan siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.

Indikator kedua yang dirumuskan kemendikbud dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku hidup rukun terhadap agama lain. Dari indikator ini SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang merelevansikan juga ke dalam nilai islami yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan beragama. Terdapat 3 nilai-nilai religius dari SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang yaitu: kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun atau hormat. Dengan nilai-nilai yang telah direlevasikan tersebut maka diharapkan siswa dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

Kemudian jika direlevasikan dengan nilai-nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam oleh Zayadi, bahwa nilai karakter dalam perspektif Islam jika ditinjau dari ruang lingkupnya terdiri dari dua bagian, yaitu nilai-nilai ketuhanan (illahiyyah) dan nilai-nilai kemanusiaan (insaniyyah), maka nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang ini juga ada relevasinya. Menurut Zayadi nilai-nilai ketuhanan yang menjadi nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam yaitu iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, shiddiq dan sabar, sedangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi nilai karakter dasar dalam pendidikan islam yaitu silaturahmi, ukhuwah, musawah, tawadu' wafa', insyirah, amanah, iffah, qawamiyyah, ta'awun.

Nilai-nilai illahiyyah dan insaniyyah yang dirumuskan Zayadi diatas menunjukkan adanya relevansi dengan nilai illahiyyah yang ada di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang. Nilai-nilai ketuhanan (illahiyyah) yang dikembangkan

sekolah tersebut yaitu; ketaqwaan, kejujuran, dan istiqomah. Sedangkan yang tergolong dalam nilai kemanusiaan (insaniyyah) yaitu; disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun atau hormat.

Jadi menurut peneliti nilai-nilai religius yang dikembangkan oleh SD Quran Bahrusyifa Lumajang dalam membentuk kepribadian siswa mempunyai relevansi dengan nilai-nilai yang sudah dirumuskan oleh kemendiknas dan juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai karakter karakter dasar pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Zayadi tersebut.

B. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang

Karakter seseorang dapat di lihat melalui kegiatan rutin dan pembiasaan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan tempat bergaul maupun lingkungan sekolah, tetapi di sini sekolah mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya. Dalam bukunya nuril furkan menyebut bahwa model implementasi pendidika karakter adalah melalui (1) pembiasaan, biasanya pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan yang dapat menghemat kekuatan karenakan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat di pergunakan untuk berbagai kegiatan

dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.⁶¹ (2) kegiatan rutin di sekolah merupakan kegiatan yang di lakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al Qur'an dan tadarus bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu teman dan guru (3) pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondidikan sedemikian rupa dengan pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondidikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung kegiatan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan

⁶¹ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: magnum pustaka utama, 2013), hlm 123-124.

perilakunya. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di pengaruhi berbagai aspek diantaranya: faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan prilaku anaknya, latar belakang keluarga dan ekonomi yang sangat mempengaruhi, dari teman bermain pergaulan , 75 lingkungan masyarakat yang siswa tinggal dan teknologi salah satunya terkadang beberapa siswa yang menyalah gunakan. Keluarga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter siswa karena siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan sikap dan prilaku anaknya. Perilaku buruk yang di lakukan anak tidak di perhatikan oleh orang tua dan tidak memperdulikan apa yang anak lakukan.

Hal tersebut akan menjadikan anak semakin merajalela untuk melakukan hal yang tidak baik. Maka dari itu perlu kerja sama antara guru dan sekolah untuk membentuk karakter siswa. Setiap Karakter siswa tidak bisa di kembangkan hanya di sekolah saja tetapi keluarga dan orang tua juga harus dapat mengembangkan karakter anaknya. Keluarga faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama keluarga. Teman bermain lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Jika siswa mempunyai teman yang memiliki sikap yang baik tidak lama kelamaan siswa terpengaruh mempunyai sikap yang tidak baik pula, lingkungan yang rusak menjadi kehambat dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk di bentuk

karakternya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga, orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil diskusi penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter religius yang membangun dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa ada 2 macam, yaitu nilai-nilai ketuhanan (illahiyyah) dan kemanusiaan (insaniyyah). Nilai ketuhanan (illahiyyah) yang dikembangkan meliputi; taqwa, jujur, dan istiqomah. Sedangkan nilai-nilai kemanusiaan (insaniyyah) meliputi; disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat (sopan santun). Adapun nilai-nilai religius yang dikembangkan SD Quran Bahrusyifa Lumajang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits) serta nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan kemendikbud.

Strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada siswa SD Quran Bahrusyifa Lumajang para guru mengacu pada visi misi yang ada di sekolah tersebut, para guru mengajak sholat Dzuhur berjamaah, sholat dhuha, menerapkan 5s (senyum salam sapa sopan dan santun), setiap pagi tadarus Alquran bersama sama, membaca Asmaul Husna, mengenakan pakaian yang rapih, setiap hari menggunakan kopiah, dan melakukan doa bersama selama 30 di hari tertentu yang terjadwal, dan ada kegiatan BTQ (baca tulis Al-

Qur'an) yang di pandu oleh guru, dan ada perayaannya hari besar Islam (PHBI) dan mengadakan lomba - lomba islami dan menjaga sikap sopan dan santun terhadap guru dan menasehati peserta didik, memberi motivasi, dan mendidik atau membina peserta didik agar terbentuk karakter religius.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: a) sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter, b) pihak orang tua belum seutuhnya kebersamaan anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, c) pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, d) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang.

1. Bagi Lembaga

Peneliti mempunyai harapan besar kepada SD Quran Bahrusyifa di masa mendatang agar menjadi sekolah yang maju dan terus berkembang. Meskipun sekolah baru berdiri kurang lebih 6 tahun, namun harus tetap mengedepankan Akhlak karena SD Quran Bahrusyifa Lumajang berada di bawah naungan Yayasan Ma'had Quran Bahrusyifa maka harus ada ciri khas kepesantrenan guna mengimbangi keilmuan yang ada. Karena jika ilmu tidak diimbangi dengan Akhlak yang baik maka Ilmu tersebut menjadi sia-sia.

2. Bagi Bapak / Ibu Guru

Diharapkan guru untuk selalu memberikan perhatian kepada siswa ketika dikelas maupun diluar sekolah meskipun hanya menyapa. Serta perlu peningkatan profesionalitas guru agar siswa menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa penelitian bukan sebaik-baiknya sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukkn kepribadian siswa yang perlu diperhatikan adalah: peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih baik dan mendalam tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam

pembentukan kepribadian siswa di lembaga yang dapat dikaji lebih lengkap, serta dapat menemukan kajian teori yang sesuai dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Arifin. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairani, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Depdiknas. (2001). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endarmoko, E. (2009). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Khusnia, N. (2019). Pembentukan Karakter Religius di MINU Tratee Putra Gresik. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 91.
- Moelong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mujib, A. (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nisa, Y. K. (2017). Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Purwokerto Banyumas. *IAIN Purwokerto* .
- Sahidjaya. (2010). *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"*. Solo: Kemenag.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandara.
- Sholeh, M. (2008). *Berobat Sambil Berbuat*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: PT Alfabet.
- Wibowo, A. M. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKSRSBI di Pekalongan. *Analisa* , 293.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1725/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 8 Agustus 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. kepala SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anisya Apriliana
NIM : 17140108
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrusyisyifa Lumajang
Lama Penelitian : Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian

 YAYASAN BAHRUSSYIFA' BAGUSARI LUMAJANG
Sekolah Dasar Qur'an Bahrussyifa'
SD QUBA
Be Excellent with Qur'anic Character
Desa Kebonagung Sukodono Lumajang E-mail : sdquba2017@gmail.com
Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 102052114025 NPSN : 69996092

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145/SD-10/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyanto, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Qur'an Bahrussyifa'

Menerangkan Bahwa,

Nama : Anisya Apriliana
NIM : 17140108
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nama Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa nama yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di SD Qur'an Bahrussyifa' Lumajang dalam penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD Quran Bahrussyifa Lumajang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 17 November 2022

Kepala Sekolah
SD Qur'an Bahrussyifa'


Supriyanto, S.Pd

Lampiran 3

Dokumentasi





Siswa Bersalaman dengan Guru



Kegiatan Sebelum Masuk Kelas



Siswa Melaksanakan Muroja'ah



Berdo'a Bersama



Ekstrakurikuler Berkuda



Ekstrakurikuler Memanah

Lampiran 4

Panduan wawancara di SD Quran Bahrusyifa Lumajang

A. Informan :
Status :
Tanggal :
Tempat :

No	RM 1	Nilai-nilai karakter religius yang membangun dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang ?	
1.1		Pertanyaan	: Karakter religius apa saja yang dikembangkan di SD Quran Bahrusyifa?
		Jawaban	:
1.2		Pertanyaan	: Mengapa sekolah ini perlu mengembangkan nilai-nilai karakter religius?
		Jawaban	:
1.3		Pertanyaan	: Dimana waktunya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa di sekolah ini?
		Jawaban	:
1.4		Pertanyaan	: Kapan waktunya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa di sekolah ini?
		Jawaban	:
1.5		Pertanyaan	: Siapa yang menanamkan karakter religius di sekolah ini? Apakah ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang?
		Jawaban	:
1.6		Pertanyaan	: Apakah ada budaya sekolah yang menjadi karakter religius yang dikembangkan di sekolah ini?

		Jawaban	:
1.7		pertanyaan	:	Menurut anda, bagaimana peran kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius bagi siswa?
		Jawaban	:
2	RM 2	Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius pada siswa di SD Quran Bahrusysifa Lumajang?		
2.1		Pertanyaan		Bagaimana Strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Quran Bahrusysifa Lumajang?
		Jawaban	
		Pertanyaan		Strategi apa yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa?
		Jawaban	

3	RM 3	Faktor Pendukung dan Penghambat penanaman pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysifa Lumajang?		
3.1		Pertanyaan		Apa faktor pendukung dalam penanamannilai-nilai karakter religius di SD Qura n Bahrusysifa Lumajang?
		Jawaban	
		Pertanyaan		Apa faktor penghambat dalam penanaman karakter religius dalam pembentukan karakter siswa?
		Jawaban	

Lampiran 5

Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

LEMBAR KONSULTASI
DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Catatan	Paraf
23 Mei '22	Revisi proposal yang sudah diujikan	Ace	
29 -Asuoto 2022	Konsultasi Pedoman wawancara	Perbaiki kata-kata yang formal	
6-September 2022	Konsultasi bab IV	Revisi	
12-Okt 2022	Revisi bab IV	Lanjut bab V	
19-Nov 2022	Konsultasi bab V	Revisi sedikit	
5-Des-2022	Persetujuan ujian skripsi	Ace	

Malang, 5 Desember 2022
Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Anisya Apriliana
NIM : 17140108
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 April 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Universitas : Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo Kec. Lowokwaru
Kota Malang Jawa Timur, 65144
Tahun Masuk : 2017
Alamat Asal : Desa Padomasan Kec. Jombang Kab. Jember
Jawa Timur
No.HP : 082247049765
Email : anisyaapriliana27@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

2003-2005	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Padomasan
2005-2011	SD Negeri 2 Padomasan
2011-2014	SMP Muhammadiyah 3 Yosowilangun - Lumajang
2014-2017	SMA Muhammadiyah 6 Paciran - Lamongan
2017-2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.